

Rendah, Entrepreneurship di Kalangan Mahasiswa

JOGJA - Entrepreneurship di kalangan mahasiswa Indonesia masih rendah. Secara umum, jiwa entrepreneur baru berkisar 0,8 persen. Idealnya, angka yang minimal harus dicapai tingkat entrepreneurship sebuah negara adalah 2 persen dari jumlah penduduk.

Hal tersebut dikatakan Guru Besar Ekonomi Univeristas Indonesia Prof Dr Rhenald Kasali saat memberikan Training of Trainer (ToT) bagi dosen oleh Bank Mandiri di Hotel Hyatt, kemarin.

"Jumlah dosen yang memiliki usaha masih relatif sedikit, sehingga untuk memberikan kuliah di bidang kewirausahaan menjadi hambatan karena mereka sendiri kurang paham soal kewirausahaan," kata Rhenald.

Di sisi lain, memang ada hambatan, khususnya bagi PNS soal larangan berbisnis yang menghambat dosen melakukan 'praktik' kewirausahaan langsung. "Saat ini kurang dari 25 persen dosen yang memiliki sense of entrepreneurship. Adanya program

TOT ini diharapkan bisa mendorong jumlah dosen yang berwawasan entrepreneurship hingga 30 persen," kata Rhenald.

Harapannya, setelah dosen dari berbagai perguruan tinggi tersebut memiliki sense of entrepreneurship, mahasiswa yang diajar juga tertular semangat wirausahanya. Koordinator Perguruan Tinggi Swasta (Kopertis) Wilayah V DI Prof Dr Budi Santoso Wignyosukarto Dip HE mengatakan, kopertis bersama dikti memang mendorong kewirausahaan di kalangan mahasiswa. Bahkan, mereka menyiapkan dana cukup besar.

"Ada sekitar Rp 1 miliar lebih yang dipinjamkan secara bergulir ke mahasiswa, termasuk bagi usaha yang baru dimulai oleh mahasiswa. Dana ini baru diperuntukkan bagi mahasiswa dari PTS saja," kata Budi.

Menurut Budi, Jogjakarta merupakan laboratorium yang tepat untuk mahasiswa dalam berwirausaha. Di sini, konsumsi mahasiswa di luar biaya pen-

didikan saja setiap bulannya berkisar di angka Rp 1,2 juta. Angka itu berarti 43-45 persen dari dana yang dimiliki mahasiswa dan digunakan untuk konsumsi. "Tidak heran, di sini banyak tumbuh cafe, warung, jasa laundry dan lain-lain yang dibuat oleh mahasiswa dan diperuntukkan bagi mahasiswa," kata Budi Santosa.

Bank Mandiri yang diwakili Kepala Kantor Wilayah VII Semarang Budi C Siahaan menegaskan, komitmen menumbuhkan jiwa

kewirausahaan kepada mahasiswa dilakukan dengan menggelar TOT bagi 330 dosen di perguruan tinggi di Indonesia.

Kegiatan ini dilakukan di 11 kota, mulai dari Jakarta, Medan, Palembang, Bandung, Surabaya, Malang, Denpasar, Pontianak, Makassar, Manado dan Jogjakarta. "Untuk Jogjakarta diikuti 110 dosen dari 33 perguruan tinggi. Mulai dari UGM, UNY, UII, UIN Jogjakarta, Atmajaya, UPN Veteran, UNS, UMS, Universitas Proklamasi dan masih banyak lagi," kata Budi. (hes)